

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Tujuan Pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang dan terintegrasi.² Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat betapa pentingnya fungsi dan tujuan pendidikan semakin mempertegas pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), hal. 3

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 37

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴

Berdasarkan ayat Al Qur’an diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa betapa mulianya pendidikan atau ilmu pengetahuan di mata Allah. Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk memiliki ilmu. Sebab keutamaan bagi orang-orang beriman yang mempunyai ilmu pengetahuan Allah akan mengangkat derajat serta meninggikan harkat dan martabat seseorang lebih tinggi dibandingkan oleh orang yang tidak berilmu. Karena dengan ilmu seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan dengan ilmu yang dimiliki dapat menjadi kebaikan dan manfaat bagi sesamanya. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka proses belajar pembelajaran disekolah turut andil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal serta berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik. Di sekolah belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dengan sebuah sistem.

⁴ Al Qur’an dan Teremahannya, (Jakarta:Pustaka Amani, 2002), hal. 793

Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan dan faktor instrumental yang merupakan faktor secara sengaja dirancang untuk menunjukkan proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.⁵ Oleh karena itu, faktor-faktor proses belajar dan pembelajaran diatas akan dapat menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.⁶ Menurut Lester D.Crow & Alice Crow belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut definisi ini seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.⁷ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi belajar juga merupakan suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri seorang individu. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu perubahan yang bersifat positif, untuk mengoptimalkannya dapat dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), hal.4

⁶ Muhammad Tobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media,2013), hal. 17

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2013), hal. 313

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungan.⁸ Tujuan dari pembelajaran ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁹ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam merespon yang dilakukan secara berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Karena pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.¹⁰ Oleh karena itu, peran seorang guru sangat berperan penting demi terselenggaranya proses pembelajaran. Pembelajaran yang merupakan sebuah proses harus didesain oleh guru agar penyelenggaraannya

⁸ Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran ...* , hal. 18-19

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Eektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 7

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik ...* , hal. 41

dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹ Dan seharusnya proses pembelajaran menjadi perhatian yang serius bagi seorang guru. Karena pada proses pembelajaran inilah letak fokus utama tugas guru. Guru akan berhasil jika mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien.¹²

Aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran ini akan menjadi modal penting dalam diri siswa untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Rasa suka terhadap pelajaran juga akan membuat siswa senang tiasa penuh kegembiraan menjalani proses pembelajaran.¹³ Disinilah seorang guru dituntut senantiasa berfikir dan bertindak kreatif dan sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini, dapat membuat siswa dengan senang untuk melakukan belajar terutama pada mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki tingkat kesulitan tinggi bagi siswa adalah matematika. Hal ini dikarenakan matematika berisi simbol-simbol, rumu-rumus, teorema, dan memerlukan kemampuan berhitung yang tinggi untuk menyelesaikan soal-soal untuk memperoleh jawaban dengan benar dan tepat. Meskipun banyak orang yang mengeluh ketika mempelajari matematika

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 18

¹² Naginun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 25

¹³ Ibid, hal. 171-172

di bangku sekolah formal. Dan matematika dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan. Walaupun demikian matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Karena ilmu ini demikian penting, maka konsep dasar matematika yang benar, yang diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan kuat. Paling tidak, hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna.¹⁴ Karena setiap orang pasti akan bersentuhan langsung dengan salah satu konsep diatas dalam kegiatan kesehariannya .

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam tingkat sekolah, mata pelajaran ini, sejak sekolah dasar bahkan TK, sudah menjadi materi pokok yang penting untuk diajarkan. Bahkan matematika dijadikan sebagai tolak ukur kelulusan siswa (SLTP dan SLTA) dengan diuraikannya dalam ujian nasional serta diajarkan di semua jenjang pendidikan maupun jurusan.¹⁵ Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Semua kemajuan zaman dan perkembangan dan peradapan manusia selalu tidak lepas dari unsur matematika.¹⁶ Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelaskan apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan

¹⁴ Ariesandi Santoso, *Mathemagics*, (jakarta:PT Gramedia Pustaka Karya,2007), hal. 1

¹⁵ Raudatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*,
Jokjakarta:DIVA Press, cet ke 1, 2011, hlm.51

¹⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 5

dimengerti oleh siswa. Setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Sebab tujuan akhir pembelajaran matematika yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kenyataan sekarang ini dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih banyak guru yang kurang menekankan penguatan konsep dan kebermaknaan pada proses belajar mengajar peserta didik. Akibatnya kebanyakan dari peserta didik melupakan konsep-konsep awal yang dipelajari serta kesulitan untuk mengaitkan dengan konsep-konsep baru yang akan dipelajari. Pada pembelajaran matematika konsep awal atau konsep dasar merupakan landasan atau modal awal untuk mempelajari materi baru yang ada di dalam matematika. Karena dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral” sebagai konsekuensi dalil Burner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain.¹⁸ Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan secara mandiri untuk menemukan suatu konsep dalam matematika.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri Kunir dikarenakan sekolah tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat praktik pengalaman lapangan di MTs Negeri

¹⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 1-2

¹⁸ Ibid, hal. 4

Kunir. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membingungkan oleh kebanyakan siswa. Anggapan siswa terhadap pelajaran matematika yang bersifat negatif tersebut dapat menghambat proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, untuk mengurangi anggapan tersebut menumbuhkan motivasi memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran matematika . Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual dan realistik, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁹ Dengan menghadirkan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari disekitar siswa dapat termotivasi dan dapat merubah anggapan siswa mengenai pembelajaran matematika yang hanya berupa angka dan rumus, serta siswa diharapkan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika motivasi siswa meningkat maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika juga akan meningkat.

Dalam rangka mewujudkan kondisi diatas pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satu upayanya adalah lahirnya kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan sebagai bermasyarakat,

¹⁹ *Ibid.*, hal. 60

berbangsa, dan peradaban dunia.²⁰ Lahirnya kurikulum 2013 ini diharapkan siswa lebih aktif dari pada guru selama pembelajaran berlangsung dan dapat menerapkan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 strategi dan metode pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa akan ditentukan kerelevasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.²¹ Apabila selama ini metode dan model yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional, di mana dominasi guru sangat menonjol, maka salah satu metode yang tepat yang dapat digunakan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME).

Pendekatan pembelajaran matematika realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan suatu pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah.²² Dimana dalam pembelajarannya dimulai dari masalah yang real sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna dengan dibantu oleh guru.

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik ...* , hal. 16

²¹ Syaiful Bahri dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:RinekaCipta,2010), hal. 3

²² Daitin Tarigan, *Pembelajaran Matematika Realistik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hal.4

Peran guru disini terutama sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika. Sehingga siswa dapat menemukan hasil berdasarkan usaha mereka sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu di beberapa negara menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), sekurang-kurangnya dapat membuat:²³

1. Matematika lebih menarik, relevan, bermakna, tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak.
2. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.
3. Menekankan belajar matematika pada '*learning by doing*'.
4. Memfasilitasi penyelesaian masalah matematika dengan tanpa menggunakan penyelesaian (algoritma) yang baku.
5. Menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Edukation* (RME) berbantu Alat Peraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kunir**”.

²³ Suherman, et.all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 143

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga terhadap motivasi siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada apa tidaknya pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga terhadap motivasi siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir.
2. Untuk mengetahui ada apa tidaknya pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir.
3. Untuk mengetahui ada apa tidaknya pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁴ Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir”.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* berbantu alat peraga yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir, sehingga siswa dapat mencapai motivasi dan hasil belajar matematika yang maksimal.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Siswa

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika yang dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan mengoptimalkan potensi siswa pelajaran matematika di MTs Negeri Kunir.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hal:110

b. Guru

Sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya melalui pendekatan *realistic mathematics education* dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Kunir.

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk lembaga sekolah dan bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu dengan menciptakan inovasi pembelajaran siswa yang aktif di sekolah.

d. Pembaca/Penelitian lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan bahan rujukan atau acuan dalam penelitian serta sebagai perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Supaya peneliti fokus dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan, diperlukan adanya ruang lingkup dan keterbatasan dalam masalah penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTs Negeri Kunir

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs negeri Kunir.

3. Variabel Penelitian

Adapun variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendekatan *realistic mathematics education* (RME) dan sedangkan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir.

Keterbatasan penelitian menunjukkan suatu keadaan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir. Peneliti dalam melakukan penelitian mengambil sampel kelas VIII 5 dan kelas VIII 7. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga hanya diambil sampel.
2. Materi yang digunakan untuk mengambil data motivasi dan hasil belajar siswa adalah materi dalil pythagoras kelas VIII. Data motivasi diperoleh dari angket yang berisi beberapa pernyataan, sedangkan untuk mendapat data tentang hasil belajar siswa diberikan beberapa soal.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekata *realistic mathematics education* (RME).

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran terkait dengan istilah yang terkandung dalam judul “ Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematis Education* berbantu Alat Peraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁵

b. *Realistic Mathematis Education*

Realistic Mathematis Education (pembelajaran matematika realistik) merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik.²⁶

c. Alat Peraga

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran.²⁷

d. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

²⁶ Daitin Taringan, *Pembelajaran Matematika Realistik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direk Ketenagakerjaan, 2006), hal. 3

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹

2. Penegasan Operasioanal

Secara operasional penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh pendekatan *realistic mathematis education* berbantu alat peraga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kunir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan konteks kehidupan sehari-hari serta menggunakan benda kongkrit atau alat peraga manipulatif. Penelitian dilakukan di kelas, ada dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didalam mengajar peneliti menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Untuk mendapatkan data hasil belajar kedua kelas tersebut diberikan soal dan untuk mendapatkan data tentang motivasi diberikan angket yang berisi beberapa pernyataan-pernyataan.

²⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), hal. 73

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hal:34

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami alur bahasan yang terkandung dalam skripsi secara teratur dan sistematis. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat halaman yang bersifat formalitas yaitu memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari : (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sisematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang : (a) Hakikat Matematika, (b) Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (Pembelajaran matematika Realistik), (c) Motivasi, (d) Hasil Belajar, (e) Alat Peraga, (f) Materi Teorema Pythagoras.

Bab III : Metode Penelitian memuat tentang : (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian, (d) Sumber Data, Variabel Penelitian, dan

Skala Pengukuran, (e) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (f) Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data dan dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang menyangkup jawaban atau pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI : Penutup, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran-saran .

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.